transkript 04 - wawancara penelitian Janice Clarissa.docx

hari senin 23 Juni 2023 – 17.30

via zoom

## **CATATAN LAPANGAN 4 (CL 4)**

Catatan Lapangan : Wawancara

No : 04

Penulis : Yofandi Riki Winata

Nama Informan : Janice Clarissa

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Pukul : 14.00 - 15.15 WIB

Tempat : Zoom Meeting

**Pengantar**

Peneliti membuat janji pada tanggal 22 Juni 2023 dengan informan untuk melakukan wawancara. Informan menyanggupi untuk wawancara via zoom meeting pada tanggal 23 Juni 2023 hari Senin pukul 14.00.

P : Oke. Shalom selamat siang kak Janice

I : Siang kak Fandi ya panggilannya ?

P : Biasanya dipanggil Yof atau Fandi sih. Aku perkenalan diriku sebentar ya kak. Jadi saya Yofandi Riki Winata, saya mahasiswa semester akhir di STT Happy Family? Nah, saat ini tengah mengerjakan tugas. Akhirnya yaitu skripsi. Nah. Kebetulan penelitian saya di MDC jadi tulisan saya ini, berjudul Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya. Nah kalau saya boleh tanya kak Janice sendiri di MDC Youth posisinya sebagai leader kah atau pastor mungkin boleh dijelaskan kak Janice?

I : Ok, kalau aku sebenarnya. Lingkup pelayanannya di *leader*, di salah satu *leader* di MDC Youth Surabaya. Selain *leader*, aku juga pegang untuk koordinator tim *praise and worship* di MDC Yoyth Surabaya.

P : Oke jadi. *Leader* sama koordinator WL dan *Singer praise and worship* ya. Oke. Kak Janice, aku awali pertanyaan dulu ya tidak apa-apa ya? Ini soal ayat yang aku sebutkan tadi 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 di pandangannya kak Janice sendiri 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 ini berbicara tentang apa ? Dipandangnya kak Janice sendiri bagaimana?

I : Oke untuk 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 ya. Dari saya baca dapatkan di sini kita sebagai pengikut Kristus itu diminta untuk bisa sungguh-sungguh berusaha. Mencari Tuhan dengan cara apa ya? Menambahkan imam menambahkan pengetahuan tentang firman pengetahuan tentang penguasaan diri, bagaimana kita bisa meningkatkan karakter Kristus, karakter kristiani dan ketekunan kesalehan dan juga membagikan kasih kepada semua orang. Jadi kalau dari ayat ini sih intinya itu ya di mana kita harus sungguh-sungguh untuk bisa semakin serupa dengan Kristus sebagai Tuhan Allah kita.

P : Ya oke kak tadi ada kata “bersungguh-sungguh” dan “menambahkan” ya. Apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh dan menambah apa menambahkan ini menurut kak Janice sendiri?

I : Untuk bersungguh-sungguh menambahkan pengetahuan semakin serupa. Mungkin banyak cara sebenarnya yang pasti kalau misalnya orang banyak orang bilang pasti ya baca firman Tuhan berdoa memuji Tuhan begitu, tetapi dengan cara apa lagi yang lain juga bisa dengan rajin beribadah untuk ikut ibadah minggu untuk mengikuti kegiatan gereja tergabung dalam sebuah komunitas gereja itu juga bisa dilakukan untuk bisa melakukannya. Dan karena ada kata sungguh-sungguh begitu berarti adanya ketekunan adanya. Tindakan yang dilakukan terus menerus secara repetitif dilakukan dengan kesetiaan dan berulang ulang begitu. Makanya dengan kita bergabung dalam sebuah komunitas bergabung dalam sebuah gereja itu akan membuat kita punya apa ya? Agenda khusus punya jadwal untuk kita bisa semakin mengenal Tuhan. Semakin mendekatkan diri kepada Tuhan begitu dengan cara beribadah juga berkomunitas.

P : Oke kak nah pertanyaan selanjutnya ini kak. Masih terkait 2 Petrus tadi karena bagaimana pemahaman akan 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 ini dapat berkontribusi di kalangan MDC Youth terutama di MDC Ciputra World sendiri?

I : Berkontribusi itu bagaimana maksudnya?

P : Maksudnya dapat memberikan efek begitu dapat memberi memberikan sesuatu yang baik bagi teman-teman yang isi memberikan pemahaman atau seperti jadi landasan buat mereka untuk berbuat sesuatu yang baik sehari hari?

I : Oke kalau untuk itu karena yang tadi menurut pemahaman dan juga pesan yang saya sampaikan juga kalau kita di MDC Surabaya itu kita ada yang namanya kelompok kecil yang kita sebut dengan Contact atau *Covenant in Action* itu adalah kelompok saling memperhatikan kelompok *cell* begitu ya yang terdiri dari beberapa anak khususnya untuk di MDC Youth situ SMP, SMA dan *collage* sehingga profesional muda. Itu kelompok *Contact* itu akan terbagi dari jenjang masing-masing dan akan ada satu *leader* di masing-masing *Contact* tersebut. Nah, bagaimana cara? Untuk kita bisa berkontribusi di MDC Youth sendiri adalah dengan mendorong anak setiap anak-anak muda untuk bisa tergabung dalam contact tersebut. Mengapa demikian? Karena contact sendiri untuk SMP SMA itu banyak kita lakukan di, di ibadah setelah hari Minggu. Di hari Minggu setelah ibadah maksudnya di hari minggu setelah ibadah itu akan ada kelompok kecil. Akan ada beberapa pertanyaan terkait dengan firman Tuhan yang disampaikan. Dan memang secara khusus untuk setiap ketua *contact* setiap kelompok kesan itu kami menopang setiap anak-anak yang tergabung dalam *Contact* tersebut. Jadi kami sebagai kakak *contact*. Aku juga sebagai kakak *Contact*, salah satu *contact* pegang anak-anak SMA kami punya tanggung jawab untuk bisa menindak lanjut setiap mereka untuk hadiri ibadah hari Minggu untuk bisa ikut kegiatan gereja. Sebentar lagi kami juga akan ada youth camp. Lalu kami juga memperhatikan mereka kehidupan mereka secara personal dari kehidupan pendidikan mereka. Kami juga melakukan pendekatan tentang mereka secara pribadi keluarga pertemanan circle jadi membangun relasi juga sama mereka untuk setiap anak-anak kontak tersebut tujuannya apa berangkat dari relasi tersebut? Kami dorong. Kami juga bisa melakukan pengajaran tentang iman kristiani supaya mereka bisa mengenal kita bisa sama-sama belajar mengenal Tuhan lebih lagi dan juga yang kedua adanya hubungan. Pemuridan ya, jadi kami mau di murid dan juga mau memuridkan begitu karena dulunya saya juga berangkat dari anak *Contact* dan akhirnya setelah berapa tahun sekarang saya sudah kuliah. Saya menjadi kata kontak juga begitu karena memang MDC. *Core value* pengajaran kami adalah *discipleship*, pemuridan begitu. Jadi berangkat dari situ kami mendorong anak-anak untuk bisa sungguh-sungguh punya relasi. Secara vertikal juga horizontal semakin dekat sama Tuhan dengan cara apa ya punya relasi juga secara horizontal dengan teman-teman. Dengan teman-teman Youth lainnya dengan kakak *Contact*-nya sebagai kakak mentor begitu dan ya seperti itu sih selain itu apa lagi ya. Kami juga ada selain *contact* yang bisa memperkuat untuk pengajaran kami juga. Ada beberapa program kelas pemuridan begitu ada Cetak Biru Cinta yang membahas tentang seputar *love sex* *and divine*, untuk anak-anak muda kami juga punya kelas *Impact On* itu kelas pemuridan yang ada 7 prinsip dasar kristiani untuk anak-anak muda. Kelas *Impact On* dan juga sebenarnya untuk GKPB MDC sendiri punya kelas besar kekristenan dan hidup berjemaat ya itu juga kelas pemuridan juga sama. Tapi untuk Youth sendiri kita punya 2 kelas itu yang secara rutin setiap tahun kami adakan sih kelas Cetak Biru Cinta dan juga kelas *Impact On*.

P : Ok, lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Terkait pertumbuhan pengenalan akan Allah jenis menurut kak Janice sendiri, pertumbuhan pengenalan akan Allah itu apa sih kak? Boleh dijelaskan?

I : Pertumbuhan pengenalan akan Allah. Oke sebenarnya agak, bagaimana cara mendeskripsikannya. Oke mungkin untuk pengalaman saya di anak-anak muda seusia SMP SMA yang sering saya temui. Mungkin terlihat sederhana, tetapi tidak sederhana adalah kesadaran mereka untuk datang setiap minggu untuk beribadah itu untuk ibadah Minggu khususnya karena setelah pandemi juga begitu banyak yang tidak menyadari bahwa ibadah minggu itu sebuah Pertemuan ibadah yang begitu penting yang perlu dijadikan prioritas di dalam kehidupannya. Kami anak-anak muda karena kebiasaan untuk oh ya kita bisa ibadah online begitu dan seterusnya ya tidak ada salahnya ya ibadah online karena selama pandemi pun kita semua ikut ibadah online, tetapi kesadaran untuk bisa datang setiap Minggu menyediakan waktu untuk datang setiap Minggu di dalam ibadah lalu terlibat kesadaran juga terlibat di dalam *Contact* dan mereka mau hadir dalam *Contact* itu juga bisa saya bilang sebagai pertumbuhan pengenalan akan Allah karena banyak anak-anak muda yang tidak menyadari hal itu karena *even* sampai sekarang pun begitu, masih ada beberapa anak yang apa ya menganggap remeh mungkin ya atau ya tidak menjadikan sebuah ibadah ataupun ya kelompok kesan itu *Contact* itu sebagai prioritas di dalam agendanya mereka gitu. Karena ada juga yang waktunya ibadah oke dia datang ibadah, tetapi setelah itu kita masuk di dalam kelompok kecil harus pulang duluan. Ya karena misalnya dengan alasan ada acara ulang tahun teman yang sebenarnya masih beberapa jam lagi. Tapi karena merasa wah ini *wasting my time* begitu, ini buang-buang waktu buat saya begitu aku bisa siap-siap lebih lama untuk datang ke ulang tahun temanku. Se-*simple* itu begitu. Jadi itu salah satu hal *simple* yang aku lihat sih mereka rajin untuk punya kesadaran punya kesadaran yang cukup untuk datang ibadah setiap Minggu nya. Kesadaran untuk aktif terlibat di dalam kelompok kecil begitu karena mereka berarti sadar bahwa aku butuh orang lain untuk aku bisa mengenal Tuhan. Aku tidak bisa sendiri, pertumbuhan kenalan yang lain adalah mengikuti juga kegiatan-kegiatan tadi yang sempat aku sebutkan untuk ikut kelas pemuridan, untuk ikut kegiatan seperti *youth camp* ada juga biasanya kita ada *Contact Gathering* gitu kan ada kegiatan-kegiatan anak muda yang apa ya? Sorry yang sih. *Seasonal*-lah tidak tidak ada terus menerus setiap minggunya gitu. Tapi mereka *willingly* atau mau untuk untuk mendaftar untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut secara. Secara pribadi karena butuh adanya kesadaran bahwa mereka butuh untuk mengenal Tuhan sih itu *one step* yang penting.

P : Oke kak Janice, yang menarik tadi disebutkan ada kebutuhan untuk mengenal Tuhan. Kak Janice apa sih karakteristik seseorang yang sedang dalam proses pertumbuhan pengenalan akan Allah. Menurut kak Janice?

I : Karakteristik orang yang?

P : Tengah dalam proses pertumbuhan pengenalan akan Allah jadi orang yang tengah bertumbuh ini tengah mengenal Allah. Ini cirinya seperti apa-apa yang bisa dilihat.

I : Cirinya bisa dilihat. Dalam proses pengenalan akan Tuhan. Mungkin punya *curiosity* punya apa ya keingintahuan mereka secara aktif bertanya, bagaimana cara join pelayanan? Bagaimana aku bisa ikut kegiatan tersebut? Mereka bertanya *it’s a good sign* bahwa mereka punya keinginan bahwa oh tertarik aku punya kebutuhan untuk itu. Satu hal yang menurutku di anak-anak muda itu sudah sangat bagus tahapannya karena anak muda zaman sekarang mungkin sangat amat cuek begitu. Kalau misalnya sudah tidak benar duluan dia awal mereka tidak akan bertanya ya sudah kayak angin lewat saja informasi yang diterima mau kita bersikeras bagaimanapun mau kita ingatkan seberapa banyak pun kalau mereka benar-benar tidak ada keinginan mereka, tidak ada ketertarikan untuk hal itu. Mereka juga tidak akan bertanya, apalagi sampai terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Kalau mereka secara aktif terlibat secara apa ya? Loyal secara repetitif mengikuti kegiatan tersebut sejak dengan setia dengan sungguh-sungguh begitu ya karena. Anak muda itu juga memikirkan bahwa oke, aku hari sabtu, misal ada kegiatan hari Sabtu, biasanya waktu jalan-jalan sama teman-teman. Tapi kalau aku ikut kegiatan-kegiatan gereja yang ini, kegiatan-kegiatan begitu berarti aku lewat satu waktu untuk aku bisa *spend time* untuk hal yang lain, untuk main game dan segala macam dengan kesibukan anak muda sekarang. Jadi karakteristik yang pertama mungkin punya *curiosity*, keingintahuan. Untuk mereka bisa bertanya sih karakteristik lainnya. Apa ya kalau anak-anak itu biasanya. Kalau yang aku temukan itu sih maksudnya curiosity ya semuanya nanya kayanya mungkin tentang kegiatan itu iya, atau mungkin mulai tanya yang aneh-aneh kayak misal ada temannya yang. Kadang anak-anak muda itu juga bisa sekritis kayak kenapa aku harus? Kenapa aku harus datang ke gereja? Aku harus. Aku datang ke gereja itu 2 jam 2 jam sampai 3 jam waktuku di luar rumah begitu. Terus aku sudah anggapannya. Kadang-kadang itu kayak aku sudah *spend time* waktu untuk aku menyembah Tuhan. Tapi ternyata hasilnya ulanganku tidak sebaik teman-temanku yang tidak bergereja. Dan mereka kadang hitung-hitungan kayak oh 3 jam ini mereka bisa belajar sedangkan aku 3 jam di luar rumah aku ke gereja mereka bisa tanya itu seaneh itu yang kadang kita sebagai kakak *Contact*, kakak mentornya juga bingung jawabnya. Tapi hal seperti itu yang membuat mereka ketika mereka mempertanyakan hal-hal itu tidak menganggap semuanya normal. Normal aja baik-baik aja begitu. Menurutku itu satu hal yang berarti mereka. Punya apa ya? Sebenarnya mereka punya keyakinan teguh akan prinsip yang mereka pegang bahwa mereka tahu bahwa ini seharusnya jadi prioritas. Tapi di sisi lain mereka juga melihat bahwa. Bagaimana orang lain itu di luar sana? Menanggapi hal itu sudah *another level of curiosity* yang menurut aku pribadi menurut saya pribadi itu sebuah tanda yang karakteristik yang baik bagi anak muda untuk ada di dalam proses pengenalan Allah.

P : Oke, jadi kehausan ya. Kehausan mereka untuk mencari lebih lagi.

I : Deskripsikan kehausannya sih. Iya betul.

P : Iya masih soal pertumbuhan pengenalan akan Allah. Kak Janice faktor-faktor apa aja sih yang mempengaruhi pertumbuhan pengenalan akan Allah sendirian khususnya di MDC Youth sendiri?

I : Faktor-faktor yang mendorong ataupun bisa meruntuhkan ya proses mereka. Faktor yang kuat salah satunya lingkungan sih. Kalau anak-anak muda itu biasanya lingkungan sangat penting. Kalau orang tuanya mendukung mereka aktif dalam kegiatan bergereja. Dan dia juga punya kehausan itu tadi itu akan sangat baik karena pastinya dia akan aktif terlibat. *At least* orang tuanya sesederhana mau mengantar mereka secara rajin untuk setiap kegiatan gereja yang ada di lingkungan orang tua, keluarga. Lingkungan pertemanan itu juga sangat mempengaruhi karena anak muda pasti punya teman punya circle punya geng nya. Kalau teman yang satu ikut pasti semua ikut contohnya di youth camp kita nanti itu juga. Pasti mereka daftar saling tunggu sama temannya.

P : Oke.

I : Temannya satu daftar baru kayak ya sudah oke aku daftar akhirnya runtutan semuanya daftar di waktu yang sama. Kalau temanku belum daftar, aku tidak akan daftar di luar itu lingkungan ya sebaliknya juga kalau misalnya anaknya biasanya haus, tetapi ada beberapa kasus juga di anak-anak itu. Orang tuanya tidak mendukung. Mungkin karena memang orang tuanya tidak seaktif itu di dalam kegiatan gereja ya tidak ya tidak tahu menahu aja. Kadang ada yang cuek juga dengan kesehatan anak-anaknya itu juga mempengaruhi sih. Kadang mereka ingin sekali untuk ikut untuk terlibat aktif, tetapi ternyata orang tuanya tidak mendukung, itu sebaliknya juga demikian kalau teman-temannya enggak ikut kegiatannya ya mereka juga enggak ikut ya begitu itu link faktor yang. Buat selain itu. Lingkungan juga ya, tetapi di dalam kita nya sendiri begitu sebagai sebuah komunitas MDC Youth Surabaya secara baik ya karena kita pendekatannya cukup personal begitu karena kita ada dalam satu kelompok kecil begitu misalnya kayak. Saya sebagai salah satu kakak Contact itu juga punya peran penting untuk kami juga harus rajin dan bersabar untuk menghadapi setiap anak-anak yang punya karakteristik beda-beda termasuk punya lingkaran pertemanan. Beda-beda punya *background* keluarga yang berbeda juga. Kalau kita kalau kita lemas begitu, anggapannya kita tidak rajin untuk mengajak mereka, kita tidak rajin untuk kita menindak lanjut mereka itu juga sangat mempengaruhi. Karena kadang kita juga punya kesibukan yang lain. Ada beberapa juga yang kakak-kakak *Leader* itu yang mungkin kesulitan karena karakternya memang agak *introvert*. Tidak bisa nih mendekati setiap jenis anak yang beda-beda begitu kayak ada yang mungkin kalau saya. Ngomong sama siapa aja bisa begitu karena saya terbiasa mungkin ngomong sama tipe orang yang beda-beda karena memang saya suka ngobrol. Tapi mungkin ada beberapa leader yang tidak terbiasa akan hal itu ada juga akhirnya dengan seperti itu ada anak-anak yang di dalam kelompok *contact* tersebut tidak nyaman juga dengan kakaknya, jadi belum tentu juga cocok sama karakteristik kakak kelompoknya karena kita tentukan berdasarkan jenjang ya kayak aku pegang SMA SMP. Ada yang sudah ditaruh di tempat kakak yang lain, tetapi ternyata lebih cocok sama kakak yang lainnya lagi. Itu juga jadi faktor yang kuat begitu. Terus untuk lainnya. Apa ya? Konsisten ya yang di dalam juga di dalam di dalam komunitasnya sendiri adalah konsep. Pesan sih kita juga sih dalam pengajaran dalam standar ibadah itu juga penting. Standar ibadah anak muda itu jauh lebih idealis dan kritis. Kadang dibanding lainnya kadang dengar musiknya *falls* sedikit saja bisa jadi panjang begitu atau misalnya WL-nya salah ngomong sedikit begitu kadang. Bisa jadi omongan juga jadi panjang kayak pilih-pilih juga mereka tentang hal itu, standar di dalam ibadah itu penting terus juga misal. Sekritis beberapa anak-anak yang “kok dia sudah mulai pelayanan kok yang dia belum dijadwalkan” begitu. Padahal gantian atau karena mereka juga lihat kok kayaknya si A lebih sering untuk di dilibatkan daripada si B. Itu juga jadi *problem* bagi anak-anak merasa tidak dilibatkan. Apakah aku kurang begitu? Itu juga faktor yang kuat sih, jadi anak-anak bisa semakin terlibat dan mengenal Allah.

P : Oke kak jadi? Beda iya, jadi ada beberapa yang pertama, lingkungan, *support system*, teman atau keluarga, *leader* kepemimpinan dari *leadership* sama juga standar ibadah sama juga rasa iri ya masing-masing pribadi.

I : Konsistensi dalam pengajarannya kita sih begitu. Saya kira standar ibadah ya itu. Iya seperti itu.

P : Maaf kak ini ada suara noise dari luar. Pertanyaan masih tetap seputar pertumbuhan pengenalan akan Allah. Di sini di penelitianku dari ayat 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 itu aku mengangkat 5 nilai yang salah satunya iman, kedua itu kebajikan, ketiga pengetahuan, keempat penguasaan diri dan terakhir kasih persaudaraan. Bagaimana kualitas-kualitas yang barusan disebutkan tadi itu dapat diterapkan di kehidupan sehari hari bagi teman-teman MDC Youth sendiri?

I : Oke. Bagaimana 5 nilai tersebut bisa diterapkan ya? Kalau iman itu berbicara *personal* ya relasi tentang masing-masing pribadi dengan Tuhan. Tapi. Yang bisa kita lakukan sebagai sebuah adalah mendorong mereka untuk tidak cuma iya mendorong mereka untuk bisa melakukan kelima. Kelima hal itu tentu dengan menyediakan berbagai. Berbagai fasilitas dan juga program selain itu juga memperkuat relasi bersama termasuk relasi kami dengan Tuhan dengan berdoa itu penting menopang di dalam doa sih. Kalau iman itu kebajikan itu apa ya? Kebajikan sama kebaikan.

P : Iya lebih ke berbuat baik sih.

I : Iya berbuat baik ya berbuat baik tetapi apa kebajikan. Pengetahuan. Pengetahuan sama?

P : Penguasaan diri sama kasih persaudaraan.

I : Persaudaraan oke kalau iman ya tadi saling menopang di dalam doa untuk setiap ibadah Minggu juga saling menguatkan iman di saling waktu ada masalah saling support ketika ada yang sharing di dalam konteks itu, itu bisa menguatkan iman untuk berbuat baik. Kebajikan juga kami saling memperhatikan begitu ya itu juga masuk juga yang ke 5 ya yang persaudaraan kasih persaudaraan itu untuk di dalam konteks mengapa kami juga buat di dalam kelompok kecil itu dan. Menurut kami, kenapa efektif juga di dalam pemuridan? Karena kami bisa. Hidup mereka tentu hidup mereka personel *one by one* tidak cuma dari kakak *contact* ke anak anaknya. Tapi juga kami berusaha untuk semua anak-anak *contact* ini bisa saling memperhatikan teman-temannya, karena ya namanya kita terbatas, apalagi kayak aku misalnya kita pegang beberapa anak begitu ya. Kita tidak sanggup untuk mengingat mereka satu-satu atau kita juga bisa *miss* begitu dia sudah cerita apa, tetapi kita juga bisa. Sorry kita juga bisa lupa begitu. Kadang apa yang mereka sampaikan begitu. Jadi saling memperhatikan sih satu sama lain bagaimana kehidupannya dia sekarang. Kadang juga ada yang mungkin tidak nyaman cerita. Kita langsung sama-sama aku begitu atau sama *contact* yang lain. Tapi kami juga anak-anak itu juga bisa menyampaikan kalau misalnya si A lagi ada sesuatu masalah, entah sama keluarganya sama apa kita bisa saling mendoakan bareng. Pasti kadang ada yang misalnya problem dalam data mereka kesulitan belajar begitu ya kita bantu juga dengan bagaimana kita bisa bantu mereka untuk belajar. Mungkin. Dan mereka untuk belajar untuk tugasnya. Mereka juga begitu ada kesulitan apa kita saling bantu dengan itu? Lalu untuk pengetahuan selain lewat. Firman tuhan setiap minggunya kami juga ada disiplin renungan kita setiap hari yang kita yang kita punya agenda bersama di Surabaya pengetahuan bisa kelas-kelas murid dan itu tadi juga termasuk dalam pengetahuan penguasaan diri kalau penguasaan diri. Ini banyak juga nih yang tadi kayak *case* untuk khususnya mungkin yang lebih terlibat sudah banyak terlibat ya penguasaan diri itu penting gitu, apalagi untuk teman-teman yang sudah pelayanan itu adanya iri hati tadi ada yang kayak merasa kurang dan seterusnya itu juga kami juga melatih untuk punya disiplin dan juga penguasaan diri. Kenapa beberapa hal yang menurut karena ya ini karena ini banyak *case*-nya aku ambil dari pelayanan ya. Karena kebetulan aku koordinator tim WL tim *praise and worship* musik begitu. Menjadwalkan setiap Minggu setiap bulan. Itu minggunya ada 4 ada 5 begitu. Sedangkan jumlah kita itu enggak ya selalu genap. Misalnya jumlahnya kita ada yang misalnya dalam 5 Minggu begitu, *drummer* kita ada 3 misalnya, harusnya biasanya selang-seling nih si A B C A B ya, tetapi kok yang satu cuma satu kali nih bulan ini, padahal ya bulan depan sebenarnya akan aku hubungkan, lanjutnya dari C A B lagi cuma kelihatannya di dalam satu bulan begitu . Jadwalnya kok ini cuma sekali yang ini 2 kali. Ya itu kira ya kita mengajarkan juga untuk punya disiplin penguasaan diri. Toh juga ada yang namanya anak muda kadang suka ada tidak enak hati. Pernah ada ini tidak cocok sama ini dan seterusnya begitu. Kita juga mengajarkan mereka untuk kayak ya kita di sini pelayanan bersama begitu *personal matter* pinggirkan dulu kita di sini melayani Tuhan bukan mengurus kepentingan pribadi lagi di sini karena tujuan kita di sini, panggilan begitu. Penguasaan diri seperti itu sih atau sederhananya penguasaan diri. Kadang itu waktu kita terbatas dalam *Contact*, sedangkan di dalam *Contact* misal ada 6 orang. Yang satu sudah cerita dia terlalu panjang. Misal ditanya dibolak-balik terus giliran di temannya, tidak kasih-kasih kesempatan itu juga kita harus tegur, kayak oke kalau begitu cukup di sini dulu kita next dulu begitu atau kita berusaha pancing dia untuk bisa segera menyelesaikan segera menyelesaikan ceritanya dengan bagaimana caranya waktunya terbatas supaya semuanya bisa cerita semuanya bisa berbagi ya kita harus ingat orang lain itu juga. Untuk penguasaan diri sih sederhana begitu kita mau *sharing* enggak ada salahnya *sharing* begitu, tetapi kita punya waktu yang terbatas. Kita tahu kita punya waktu terbatas, kita kasih kesempatan juga buat orang lain begitu untuk bisa. *Share* ya mereka itu sih.

P : OK ini masih berkaitan ini pertanyaannya, bagaimana sih pemahaman dan pengalaman dari teman-teman MDC Youth sendiri terkait? Iya soal ayat barusan tadi. Perihal ke pertumbuhan pengenalan akan allah mereka sendiri. Mungkin ada beberapa kasus sendiri pengalaman yang dan pemahaman mereka?

I : Ini jadi pengalaman ya.

P : Iya pengalaman serta pemahaman.

I : Pengalaman serta pemahaman misalnya mereka dari awalnya tidak mengerti jadi mengerti atau misalnya dulu enggak tahu harus ngomong apa jadi tahu begitu ya ?

P : Iya.

I : Oke. Mungkin yang aku ingat beberapa waktu lalu aku sempat sharing di MDC Youth di Surabaya tentang *Forgiveness* begitu tentang *forgiveness* tentang pengampunan itu suatu prinsip. Itu diambil dari doa bapak kami. Ampunilah kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami dengan ilustrasi, dengan cerita juga yang terus bertanya kepada yesus waktu itu, berapa kali harus mengampuni saudaraku 70 kali? 77 kali iya betul ya. Itu 7 kali untuk itu tentang pengampunan tentang *forgiveness* itu sendiri bagi anak-anak, bagi kita semua bahkan kita itu *say sorry* itu gampang begitu, untuk ngomong maaf itu buat kita gampang tetapi belum tentu. Kita itu benar-benar mengampuni mereka sebenarnya. Kita ketemu dia aja. Misalnya ada seseorang yang salah sama kita ya sudah dia *sorry* ya sudah begitulah begitu bagaimana lagi sudah tetapi belum tentu di dalam hatinya kita itu kita benar-benar memaafkan dia. Kadang kita lihat dia lewat atau dengar namanya dia disebut aja kita itu masih sebel. Pagi anak-anak muda begitu kayak inginnya itu. Aduh dia mau pulang sekali. Inginnya aku balas 10 kali dia pernah menyakiti aku sekali inginnya. Aduh biarikan dia dapat yang lebih-lebih jahat daripada aku lebih parah daripada aku begitu, kadang kita itu ya ngomong *sorry* gampang terima permintaan maaf itu gampang, tetapi kita tidak benar-benar memaafkan dan itu ternyata. *Simple truth* yang ternyata tidak mudah untuk diterima sama anak-anak muda begitu. Waktu itu ada beberapa salah satuan anak. Bukan kelompokku begitu yang selama ini itu. Apa ya? Menyimpan. Kesal-kesal menyimpan ya tidak benci begitu. Tapi kayaknya kalau sama orang tuanya orang tuanya melarang sekali aja begitu itu kayaknya sudah yang kayak. Aduh ya sudahlah. Yang tidak usah di dengarkan begitu yang ya sudah akhirnya itu diabaikan itu mungkin terlihat tidak apa-apa ya, kita tidak menyakiti mereka, kita tidak ngomong kasar, kita tidak mengata-ngatai orang tua ya kita juga tidak. Berbuat jahat istilahnya kepada mereka, tetapi dengan mengabaikan dan yang membuat perkataan orang tua itu lewat itu sudah salah sebenarnya karena kita enggak *even* menjawab biar dengan kita tidak mengindahkan perkataannya begitu dan bagi anak-anak, ternyata waktu itu mengubahkan perspektif dia ketika dia menghadapi orang tuanya. Dia cerita begitu, dia anak rantau. Tapi ketika dia mau pulang ke rumah begitu mau ke tempat asalnya dia tuh males. Ya namanya anak rantau, kalau mau pulang itu senang begitu kan ya? Ketemu keluarga ya,kita bertemu keluarga akhirnya tidak sendirian lagi dan seterusnya tetapi dia ya dia sangat malas ketemu orang tuanya dan. *Simple truth* itu tentang *forgiveness* gitu mungkin selama ini dia mengabaikan kayak ya sudahlah segala. Perkataan orang tuanya dia anggap lalu aja begitu. Tapi sebenarnya di dalam hatinya dia menyimpan kekesalan dan rasa sakit hati yang luar biasa. Ya itu sebenarnya adalah akar-akar dari. Tidak mengampuni yang jadi beban di dalam hatinya dia sendiri. Dan setelah itu dia. Punya perspektif baru bahwa masalahnya adalah hatinya dia yang harus minta pengampunan sama tuhan. Artinya dia yang harus dibenarkan bukan orang tuanya yang harus diajak dimaki atau dia apa begitu tetapi kerendahan hati dia untuk dia bisa mengampuni orang tuanya. Walaupun orang tuanya juga enggak tahu, sebenarnya dia punya sakit hati sedemikian rupa sama orang tuanya. Itu salah satunya. Apalagi ya untuk. Untuk. Pengalaman dan pengetahuan.

P : Oke. Mungkin di anggota MDC Youth yang benar-benar, oh kecilnya Kristen tetapi iman aja tidak tahu ? Tuhannya yang siapa ini Allah atau Yesus? Terus ketika di MDC sendiri mereka oh jadi mulai paham, mulai dari situ mulai sadar. Seperti di ayat waktu itu tadi seolah-olah *step by step* bertumbuh begitu ya mungkin ada yang kisah-kisah seperti itu kita di teman-teman MDC Youth sendiri ?

I : Ada yang seharusnya tadi baru aku berusaha mengingat.

P : Ok.

I : Lihat muka-muka siapa ya? Ya mungkin ya. Bukan satu-satu orang begitu ya, tetapi mungkin banyak-banyak dari kami begitu yang mungkin. Termasuk aku sendiri begitu dan juga banyak begitu karena di MDC itu kebetulan kayak salah satunya aku begitu aku itu dari lahir keluargaku sudah ada di gereja MDC, jadi aku sebenarnya bertumbuh MDC begitu ya dari dari kecil ya rajin begitu ikut sekolah Minggu dari ikut ya sebelum MDC dulu namanya *impactor* begitu kayak ya di youth ya sampai saat ini bahkan sudah sampai SMA sekarang aku hampir habis ini lulus kuliah juga kayak aku masih ada di sini dan juga ambil bagian dalam pelayanan selama beberapa tahun terakhir sampai hari ini dan mungkin dulu. Untuk misal konsep kayak Allah Tritunggal itu sangat, kadang itu jadi pertanyaan apa-apa artinya Allah Tritunggal berarti Tuhannya ada 3, maka Tuhannya ada 3 aku bisa bilang mungkin dulu kayak. Iya tidak Allahnya satu begitu. Tapi aku tidak bisa menjelaskan konsep itu seperti apa begitu. Tapi ya karena ya, karena mulai dari *curiosity* itu sendiri karena ada kesetiaan untuk ya ikut-ikut ibadah secara rajin. Akhirnya ambil bagian juga ini dari pengalamanku ya. Awalnya memang aku sempat juga pindah-pindah ke beberapa gereja. Sempat juga tidak aktif dalam bergereja. Waktu itu sempat mencoba di komunitas lain dan seterusnya anak muda ya biasa dulu zaman SMP SMA. Terus. Akhirnya waktu itu memang aku juga sendiri lupa kayak kenapa. Akhirnya aku memutuskan untuk ada di sini. Cuma konsep seperti itu, mulai dari *curiosity* yang ada begitu kayak keinginan keingintahuan dan juga karena ditanya sama orang, karena kalau tidak ditanya orang jadinya tidak yang ya sudah lah begitu kayak orang juga tidak tahu kalau aku tidak tahu istilahnya. Tapi karena rajin gereja, harusnya mengerti ya tentang Tuhannya. Logikanya begitu. Dari *Curiosity* itu, akhirnya mau juga aktif terlibat di dalam ya ikut kegiatan-kegiatan gereja ikut kelas pemuridan dari aku SMP akhir SMA itu. Iya itu menambah, itu pasti menambah pengetahuanku gitu. Sesederhana menjelaskan, konsep Allah Tritunggal atau juga tentang konsep-konsep ya banyak hal ya itu juga terjadi di anak-anak sih gitu kadang. Tentang persembahan begitu kayak kenapa sih kita harus persembahan kayak kenapa kita harus memberi persembahan? Uangnya? Uangnya buat Tuhan kayak ngomongnya kayak persembahan ya. Oh, ya ini kita harus mengembalikan lalu ngomongnya kita harus mengembalikan apa yang sudah Tuhan kasih kembali lagi ke Tuhan begitu. Tapi ada juga muncul pertanyaan kayak sebenarnya emang kembali ke Tuhan kembalinya ke gereja bukan ke Tuhan begitu muncul pertanyaan seperti itu di anak muda dan. Jadinya, karena aktif terlibat begitu jadinya kita mengerti apa sih arti persembahan, apa artinya mengembalikan ke Tuhan. Walaupun kita kembalikan dia ke gereja, ya gereja itu apa sih gereja itu tubuh Kristus tempatnya orang untuk bertumbuh untuk berkomunitas, untuk makin mengenal Tuhan. Ya itu kita akan terlibat di dalam pekerjaan tangan-Nya Tuhan untuk kita bisa memperluas kerajaan Allah. Ya mungkin konsepnya *simple* itu ya, karena sekarang sudah mengerti. Tapi dulu ya aku, aku tidak mengerti konsep itu dan tidak ada menjelaskan. Tapi karena aktif terlibat di dalam komunitas ini dalam MDC Surabaya ya, aku mengerti konsep itu. Paling tidak ketika kita tergabung dalam sebuah komunitas yang aku sadari. Kenapa aku juga selama. Aku sudah aktif layanan selama 7 tahun terakhir dan aku kenapa tetap setia ada di dalam pelayanan ini di dalam komunitas ini karena aku sadar bahwa aku tidak bisa berjalan sendirian. Aku enggak bisa cari jawaban itu sendiri. Paling tidak ketika aku. Bingung akan konsep sesuatu begitu. Entah karena ada anak-anak *Contact* yang tanya terus segala macam aku tahu, aku harus bertanya kepada siapa ya Ko VJ itu *pastor youth*-nya MDC Youth Surabaya ya. Jadi aku tahu aku harus pergi ke siapa ketika aku kebingungan sesuatu. Contohnya kemarin aku juga walaupun aku sudah pelayanan lama aku sudah jadi leader aku sudah *sharing* MDC tetapi bukan berarti *i know everything,* pengetahuan itu harus terus berkembang, iman kita juga harus terus dikembangkan bukan berarti. Pertumbuhan iman pertumbuhan pengetahuan kita itu *step by step* oh dari A jadi B C D dan seterusnya menurut aku itu akan apa ya? Ya itu akan terus menerus. Apalagi sebagai manusia yang sudah lupa kemarin tiba-tiba ada salah satu anak *Contact*-ku dulu yang enggak tanya sama aku kayak. Ce di MDC ada anu tidak ada persembahan diakonia terus aku kayak diakonia yang mana ya begitu istilah asing buat aku begitu ya diakonia ya seingatku itu intinya persembahan buat orang-orang yang membutuhkan tetapi *I’m not really sure* apakah definisinya seperti itu ruang lingkupnya sejauh apa ya? Aku tahu aku harus datang ke siapa ya? Aku tanya sama dia ke Ko VJ kemarin begitu ini baru beberapa hari yang lalu aku tanya ke Ko VJ. “Ko, ini benar ya kalau diakonia itu begini”. Dan di situ programnya contohnya ini ya A B C D begitu ya kayak ya benar. Tapi kalau dia punya begini jadi ada orang yang menyayangiku untuk aku ketahui hal hal itu begitu sih. Mungkin itu ya.

P : Iya kak jadi banyak lah ya apa kisah kisah dan beberapa dari bukan beberapa, hampir semua lah yang bertumbuh ya. Meskipun kadarnya punya masing-masing, tadi sempat disinggung soal kelas Cetak Biru Cinta terus *Impactor* terus ada di GKPB sendiri kelas dasar kekristenan ya kalau di MDC Youth sendiri kak bagaimana sih MDC Youth mendukung para anggotanya? Untuk mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah sendiri. Selain di kelas-kelas yang barusan disebutkan mungkin atau ada beberapa *event* lain atau *Leader*-nya dengan inisiatif datang atau bagaimana bisa dijelaskan kak Janice?

I : Bagaimana? Berarti di luar program itu apakah ada?

P : Apakah ada usaha untuk mendukung mendorong teman-teman dari MDC sendiri untuk mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah.

I : Selain dari kegiatan itu. Ya mungkin iya, banyak kegiatan lain ya misalnya kayak *spesial special event* begitu yang kita bahas tentang satu topik penting yang. Satu topik kita bikin *special event* suatu topik penting yang mungkin sedang banyak dipertanyakan sama anak-anak begitu. Contohnya yang ada beberapa kali kami kemarin itu. Tentang mencari jodoh tentang mencari jodoh, kita bikin satu. Namanya *fish talk* kayak *talkshow* begitu. *Talkshow* bahas tentang itu, itu, itu, juga bisa mendorong banyak juga ya maksudnya *event event* *special event* seperti itu yang mungkin topik-topik yang hangat dibicarakan sama anak muda yang berhubungan juga sama bagaimana sih pandangannya sudut pandangnya dalam kristiani 1, 2 tetapi kami juga yang sudah aku *sharing* dan juga bahwa kami banyak bergerak secara personal lewat kakak *leader* begitu kami bangun hubungan sama, sama anak-anak sendiri, jadi kami berusaha untuk mengenal kehidupannya anak-anak. Bagaimana mereka? Bagaimana mereka hidup lah? Sekolah mereka di mana? Misal kalau mereka sekolah di dalam sekolah Kristen, mungkin itu akan lebih bagus mendukung pertumbuhan. Pengenalan mereka terhadap Tuhan. Tapi mungkin ada beberapa anak yang sekolah mungkin di sekolah umum, bahkan di sekolah negeri ya yang mungkin tidak punya fasilitas sebanyak itu untuk mereka bisa mengakses, mengakses atau lingkungan yang mendorong mereka untuk bisa semakin mengenal Tuhan. Kalau di sekolah Kristen jelas pasti ada ibadah pasti ada *morning devotion* ada renungan pagi ya, tetapi di sekolah lain tidak itu butuh anak-anak seperti itu butuh kita *push* untuk punya. Untuk tetap bisa berpegang pada prinsipnya di dalam kehidupan mereka. Kedua kami saling mengingatkan untuk disiplin renungan Alkitab untuk anak-anak punya hubungan pribadi secara khusus karena komunitas gereja, komunitas *Contact* komunitas MDC Youth di Surabaya atau apapun yang ada dalam nama gereja, kami akan membantu untuk kita bisa saling mendorong untuk bisa semakin mengenal Tuhan. Tapi namanya. Pertumbuhan pengenalan akan Allah itu kembali lagi ke pribadi. Bagaimana kita bisa menjaga relasi kita pribadi dengan Tuhan ya kita tetap harus punya waktu sendiri untuk kita saat teduh untuk kita bisa punya waktu berdoa waktu baca firman waktu menyembah Tuhan punya hubungan pribadi secara suara Tuhan dan kita mendorong anak-anak untuk kita *follow up*. Bagaimana kehidupan? Kehidupannya anak-anak untuk bisa baca firman. Apakah mereka punya kesulitan untuk mereka? Baca firman itu, kita juga fasilitasi kalau misalnya kesulitan untuk berdoa sendiri, baca firman sendiri oke ditemani misalnya sama aku atau misalnya sama mereka sama temannya berdua. Oke, kita tiap malam janji untuk kita bisa baca kita baca tetapi barengan, supaya kalau baca sendiri, mungkin kita tidak tahu ya begitu kayak apakah benar baca kadang ketiduran atau kita tinggal ngapain banyak distraksi yang ada begitu, tetapi *at least* misalnya kayak kita gini lagi pertemuan zoom kita melihat sama melihat terus kita bisa saling *sharing* apa yang di dapat dari saat teduh hari ini dan bisa saling mendoakan juga. Bisa saling mendoakan banyak sih pendekatan pribadi ya, pendekatan personal kehidupan mereka.

P : Oke kak tadi sempat di sini juga ada beberapa anak yang dulunya tidak mau pelayan sekarang pelayanan bagaimana sih partisipasi? Jadi anggota MDC Youth sendiri kan ya? Dalam 2 Petrus tadi ya kak ya dan mempengaruhi hubungan mereka baik dengan Tuhan ataupun satu sama lain, baik di dalam MDC maupun di luar MDC sendiri?

I : Bagaimana hubungan di ??

P : Hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan satu sama lain. Mereka lagi di dalam MDC atau di luar MDC atau ketika di kampus, di tempat kerja dan segala macam mungkin bisa dijelaskan enggak Kak Janice?

I : Maksudnya pengaruhnya kayak bagaimana mereka dari dalam MDC Youth terus kayak kontribusi mereka jadi keluar bagaimana begitu ya?

P : Iya terkait. Dalam kaitannya dengan 2 Petrus. Tadi sempat disinggung untuk bertumbuh dan selalu menambahkan partisipasinya mereka bagaimana lagi dalam MDC atau di luar seperti itu?

I : Oke. Ini *by experience*. Karena kita karena kita saling mendoakan kita, kita menanamkan budaya untuk saling bisa mendoakan saling support satu sama lain. Namanya juga Contact, covenant in action hubungan saling memperhatikan ya di dalam kelompok sel. Saya mendoakan dari yang dulu. Mungkin kita tidak pernah berdoa atau tidak pernah mendoakan orang lain. Kita belajar untuk kita bisa mendoakan orang lain begitu. Awalnya memang berawal dari teman-teman *Contact* sendiri, teman-teman *Contact* sendiri. Tapi ada beberapa kesaksian yang luar biasa buat aku yang mungkin mereka tidak pernah sama sekali. Misalnya mendoakan temannya di sekolah teman doakan papa mamanya di rumah koko cecenya kakak adiknya di rumah mereka bisa datang untuk ajak mereka berdoa untuk mendoakan temannya. Mereka mendoakan orang tuanya mereka. Jadi apa yang kita tanam? Apa yang kita lakukan di dalam MDC Youth sendiri dalam MDC itu bisa diimplementasikan di kehidupan mereka keluar juga. Jadi mereka berani untuk bisa mendoakan orang lain atau bahkan mereka juga bisa cerita apa yang mereka dapatkan di dalam. Apa mereka dapatkan di dalam di dalam firman di hari itu ke temannya dan seterusnya mungkin tidak langsung ya tetapi ada beberapa cerita yang mereka selalu. Selalu terus menerus ingat itu untuk hal itu kayak aku pun aku pun syarat aku secara pribadi begitu aku dulu ingat ada satu. Ada satu. Satu firman. Satu firman yang di sampaikan mereka tentang hubungan dengan keluarga. Kalau aku sebenarnya. hubungannya dalam keluargaku mungkin baik-baik aja. Tapi aku sering menemui teman-teman yang punya masalah itu pribadi dengan orang tuanya. Salah satu yang tadi mau pulang ke rumah aja pulang ke daerah asalnya males ketemu orang tuanya. Aku pun, aku sendiri secara pribadi, aku tidak *experience* hal itu begitu, aku sangat *welcome* ketemu dengan keluarga, *iam happy to come*. Aku, aku *happy* pulang ke rumah begitu. Aku *happy* ketemu papa mamaku saudaraku dan seterusnya begitu. Tapi bagi sebagian orang mereka kesulitan, mereka ketemu orang tuanya pulang rumah itu kayak pulang ke tempat yang suram buat mereka dan something yang tidak relate ke aku begitu? Aku tidak bisa *sharing anything*. Tapi waktu itu ada satu firman yang bilang kadang itu orang tua kita yang punya hubungan. Yang punya, yang punya apa ya? Tanggapannya ya semua orang tua itu baik cuma kadar saya atau misalnya kita saudara tidak ada, tidak ada semua yang baik-baik aja, kita tidak pernah tahu apa yang terjadi dalam kehidupannya anak-anak waktu di rumah mereka mungkin sudah cerita, tetapi mereka juga ada yang takut untuk cerita takut untuk menceritakan yang sebenarnya mungkin mereka dapat *physical abuse* kita juga tidak tahu atau kadang *mentally abuse* mereka sering dikata katai kasar. Kita juga enggak pernah tahu begitu. Dan sering kali ngomongnya. *Like father like son* kayak kalau orang tuanya berkata kasar ya anaknya pasti berkata kasar tetapi tidak begitu. Satu-satu kebenaran firman waktu itu adalah ketika kita tahu bahwa lingkungan kita khususnya yang paling dekat sama kita adalah keluarga itu istilahnya *toxic*. *Toxic*, kita sebagai orang yang tahu kebenaran kita punya *power* untuk kita bisa memutus rantai. Memutus rantai aku setiap kali mengingat tentang rantai tentang memutus rantai, aku selalu ingat bahwa di dalam segala relasi kalau ada yang toxic, bukan berarti terus kita menyalurkan energi negatif itu juga. Tapi kita. Punya kekuatan dari Allah untuk kita bisa kita bisa minta kekuatan dari Allah untuk kita bisa memutus rantai *toxic* itu untuk kita bisa salurkan ke orang lain. Bukan berarti ketika orang tua kita atau misalnya kakak kita jahat sama kita, terus kita bisa jadi baik sama dia dan itu dan itu sangat amat. Apa ya mengubah perspektif sih yang mungkin aku tidak relate istilahnya dengan *experience* itu. Tapi aku bisa bagikan. Bagikan kebenaran itu ke orang lain yang mengalaminya. Begitu sih.

P : Ini pertanyaan terakhir dan jadi inti juga di penelitianku kak. Bagaimana mengevaluasi keefektivitasan pertumbuhan pengenalan akan Allah berdasarkan 2 Petrus 1 ayat 5 sedikit tadi di kalangan MDC Youth sendiri. Bagaimana?

I : Caranya mengevaluasi. Kita punya. Kita punya sistem, kita punya sistem evaluasi yang. Kami harap sebenarnya itu memudahkan hubungan. Pemuridan kami begitu program pemuridannya kami itu ada 4 P. Terdiri dari *Presence Of God Person, Prosedur and Property* begitu itu 4 hal itu yang mendukung segala aktivitas di dalam komunitas MDC Youth Surabaya, *Presence Of God*, *Person*. *Procedure* dan terakhir *Property*. *Presence Of God* apa yang kita evaluasi? Bukan kita mengevaluasi hadirat Tuhan enggak. Tapi di situ kami melihat. Melihat apa namanya? Apa yang bisa kita syukuri itu selama seminggu kemarin hubungan kita sama anak-anak. Misalnya kita melihat bahwa tadi kita dapat kesaksian bahwa anak ini bisa punya keberanian untuk mendoakan orang lain itu sebuah ucapan syukur untuk ya oke kita bahas itu di bagian *person* kita. Bahas tentang setiap anak-anak yang butuh di *support* begitu di *support* apa misalnya punya *problem* apa ada anak-anak yang lagi sakit atau mungkin orang tuanya lagi sakit atau dia lagi ada problem secara finansial, jadi dia tidak bisa *effort* untuk pendidikannya dan seterusnya gitu itu itu kita *drop down* satu satu, kita punya evaluasi. Setiap 2 Minggu sekali untuk hal-hal itu. Sehingga kita bisa bantu sama-sama topang dalam doa dan juga yang terakhir. Sebenarnya kita fokus di 2 hal yang pertama, *Presence Of God* dan juga *Person*. Tapi yang terakhir *Procedure* dan *Property* itu tambahan karena *procedure* sistem begitu misalnya kayak aku di dalam *praise and worship* begitu. Ternyata jadwal latihannya terlalu malam begitu kita sesuaikan lagi karena apa dan seterusnya itu lebih ke sistem-sistem sih ya lebih ke teknis lah properti juga teknis lebih kayak oh iya ini. Iya ternyata. Di tadi itu LCD-nya mati mungkin sesimple itu LDC tadi mati, properti begitukan ya? Oh, ya itu membantu anak-anak untuk bisa sesimple menampilkan lirik mungkin. Tapi enggak semua orang hafal lagunya kita menyediakan lirik dan untuk membantu semuanya untuk bisa menyembah Tuhan dengan nyaman. Nyaman ya kita tuliskan di situ lah. Setiap fasilitas *procedure property* yang bisa mendukung jalannya anak-anak bisa bertumbuh bisa diwujudkan bisa mengenal tuhan gitu anggapannya gitu. Tapi kita fokus 2 hal yang pertama sebenarnya *Presence Of God* dan juga *Person* itu tadi karena kami pendekatannya secara personal ya kami evaluasi begitu hal-hal yang sekiranya ternyata tidak perlu untuk dilakukan atau misalnya di dalam. Sebuah kelas pemuridan ternyata bukunya itu banyak *typo*-nya misal. Simple seperti itu begitu itu juga bisa mempengaruhi dan mengganggu atau kadang kalau anak muda itu bahkan desainnya terlalu apa begitu misalnya terlalu ramai, terlalu apa buat anak muda itu tidak banget, buat anak muda dia hidup supaya yang *simple-simple* begitu. Karena *branding* kita *simple* juga mungkin hal-hal kayak begitu ya yang bisa kita evaluasi kita anggapannya kita memaksimalkan, kita maksimalkan segala sesuatu fasilitas. Dan perlengkapan apa yang kita bisa sediakan untuk anak-anak itu bisa yang memudahkan mereka untuk bisa mengenal Tuhan, kita perlu bikin. Setiap kelas pemuridan ada bukunya. Oke, kita bikin buku untuk mereka bisa *fill in the blank* atau bahkan kita di ibadah Minggu. Salah satunya begitu ibadah Minggu kita itu ada yang namanya *sermon note* itu satu kayak. Warta sih sebenarnya cuma cuma satu-satu. Kertas A4 dibagi 2 begitu jadi ukurannya a 5 itu sebenarnya isinya kayak rangkuman begitu dari firman Minggu itu dan ada. Tapi ada fill in the blank yang bisa mereka isi begitu yang bisa mereka isi dan. Dan menurut kami itu membantu buat anak-anak bisa fokus dalam ibadah Minggu begitu. Jadi mereka mendengarkan dan mengisi apa nih yaitu poin poinnya begitu mereka bisa isi di situ begitu. Dan itu sih begitu dan kita evaluasi. Kadang ini secara menurutnya terlalu. Lalu. Terlalu apa misalnya terlalu kecil tulisannya jadi anak-anak susah bacanya. Itu sih kami maksimalkan banyak *tools* untuk bisa bantu mereka. Untuk secara *Person*-nya mereka bertumbuh atau tidak? Itu lebih banyak ke *Property* ya, tapi secara *Person*-nya bagaimana kita evaluasi? Pendekatan pribadi juga oh kita juga punya itu. Kita punya satu data *Google sheets* data *Contact* begitu setiap. Setiap *leader* itu kita bisa *checklist* kehadiran mereka yang Minggu. Jadi kita tahu gitu siapa Minggu ini yang tidak datang. Tidak datang, jadi kita bisa *follow up* lebih. Bahkan sedetail itu kita bikin sistem karena kalau enggak kalau tidak ada itu kita sendiri yang lupa dengan kesibukan kita sendiri. Kadang kita tidak memperhatikan kehidupannya mereka siapa tahu mereka datang karena simple gak ada yang mengantar atau mereka sulit yaitu kesulitan transportasi atau ternyata mereka ada *problem* secara pribadi yang perlu kita *support*, kadang kita enggak tahu hal-hal itu evaluasinya. Atau kadang kita juga saling memperhatikan teman-teman Contact yang lain begitu. Kalau kita lihat bahwa kok kita sudah tidak pernah lihat ini ya datang. Kalau kita melihat. Nah, iya itu sih *simple* mereka tidak pernah datang. Oh iya, dia lagi ada ini kesibukan ini sepertinya itu evaluasinya. Yang lain terkait pertumbuhan. Mungkin. Kadang kita juga kasih tantangan ke mereka khususnya kayak aku misal di *worship, praise and worship*. Mereka akan *start* semua dari sebagai *singer* gitu. Dan kalau misal. Dan ya kami selalu mendoakan bersama supaya. Untuk menjadi *worship leader* itu tidak semua orang bisa menjadi *worship leader* begitu. Tidak semua orang punya panggilan untuk menjadi *worship leader* karena punya tanggung jawab yang besar juga untuk *leading worship*. Kalau misalnya sampai beberapa waktu yang lalu aku dapat suatu impresi ya. Untuk sepertinya dia perlu *level up* lah. Intinya *level up* dia bisa nih jadi *worship leader* lah intinya seperti itu. Akhirnya aku tantang dia untuk yuk coba bareng sama aku. Kamu lihat satu lagu aja lihat satu lagu aja. Untuk belajar awalnya takut mungkin ini salah satu *case* begitu ya awalnya takut kayak tidak bisa tidak bisa tidak bisa begitu anak muda biasa tidak bisa padahal yang mau aja begitu tetapi takut lah apalah takut ini semacam ya memang tanggung jawabnya cukup besar begitu ya. Tapi itu salah satu untuk *upgrade* juga untuk kita bisa *upgrade* pengetahuan kita untuk kita bisa *upgrade* kapasitas kita untuk pengetahuan kita juga perlu *upgrade*. *Upgrade* kapasitas kita lah dalam melayani juga begitu. Itu sih salah satu kisahnya.

P : Jang jadi *core* dalam evaluasi itu ada 4 tadi *Present of God, Person, Procedure* sama *Property*. Oke ada tambahan lain juga soal data kehadiran ya. Kehadiran sama pendekatan masing-masing kriteria. Lengkap sekali ya. Iya wow. Oke kak Janice ini sudah melewati batas wawancara. Ya tidak apa-apa kak Janice ini juga aku dapat banyak data juga, luar biasa banyak. Mungkin banyak yang apa namanya banyak sama tetapi ini lebih-lebih detail lagi aku terima kasih banyak kak Janice. Oke karena sudah memaparkan juga dan sudah mau merelakan waktunya untuk wawancara. Oke kak Janice mungkin bisa ya bisa pimpin doa penutup.

I : Oke ada ya secara spesifik program kak nanya sih untuk proses skripsinya mungkin?

P : Mungkin waktu pengerjaan aja ya bisa dibantu doa kak.

I : Iya oke aku memimpin doa ya.

I : Mengucap Syukur Tuhan buat hari ini yang telah kau berikan Tuhan untuk Janice dan juga kak Fandi untuk bisa mengobrol untuk wawancara Tuhan. Untuk data yang harus dikumpulkan kak Fandi untuk pengerjaan skripsinya dan kami percaya bahwa engkau Allah yang selalu menyertai Tuhan, Kau Allah yang penuh hikmat Engkau Allah yang Maha segala-galanya. Bapa, aku berdoa secara khusus buat Fandi untuk selama pekerjaan skripsinya ini Tuhan untuk kelanjutan skripsinya untuk Engkau sendiri yang kasih hikmat. Kau kasih ide yang kau kasih ketenangan juga Tuhan sama proses pengerjaannya supaya bisa menuliskan setiap-setiap hasilnya setiap hasil analisisnya setiap hasil. Wawancara dan juga data-data pendukung yang ada supaya Engkau sendiri, Tuhan yang tuntun *step* demi *step* nya supaya hasilnya sendiri bisa menghasilkan yang *excellent* Tuhan. Dan juga bisa baik Tuhan untuk perkembangan perluasan kerajaan-Mu. Baik juga untuk kemuliaan-Mu ya Bapa. Menyerahkan Tuhan segala pengerjaan skripsinya kak Fandi ke dalam tangan-Mu supaya Engkau sendiri yang menuntun kau sendiri yang bekerja, Engkau sendiri yang memakai kak Fandi Tuhan untuk bisa semakin meningkat dan juga memuliakan nama-Mu Tuhan. Terima kasih Tuhan buat waktu ini. Kami juga akan melanjutkan aktivitas masing-masing. Ucap syukur buat setiap pembicaraan kami sekiranya kami serahkan Tuhan segala kehidupan kami ke dalam tangan-Mu. Kami serahkan semuanya hanya untuk kemuliaan Tuhan. Dalam nama Yesus Kristus kami mengucap syukur. Amin

P : Amin oke terima kasih kak Janice, aku izin *stop record* ya kak

I : Ya.